

**The Development of Denai Lama Tourism Village as One object Tourist
in Deli Serdang Kabupaten**

Femmy Indriany Dalimunthe¹

¹ Politeknik Pariwisata Palembang

Correspondence: Femmy Indriany Dalimunthe, Politeknik Pariwisata Medan

Email: femmydalimunthe@poltekparmedan.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.36983/japm.v9i2.172>

ABSTRACT

Deli Serdang Regency with its capital Lubuk Pakam consists of 22 sub-districts, 14 sub-districts and 380 villages. Law no. 6 of 2014 states that the Villages are very important because they aim to realize community welfare services through improvement, empowerment, and participation of rural communities, as well as increasing regional competitiveness by taking into account the principles of democracy, equity, justice, privilege and specificity of a village regions in the system of the Republic of Indonesia. Tourism Villages will be a way to develop villages and realize community welfare. Denai Lama Tourism Village is one of the tourism villages that has the potential to be developed into a tourist attraction in Deli Serdang Regency. Of the 6 (six) elements needed by Denai Lama Village in the strategy of developing a tourist village, they are quite capable, but there are some things that are still missing and require a mentoring process. Homestay development is still not developed. Homestay is important to be developed so that visiting tourists can stay in the village of Denai Lama so that there will be an increase in the length of stay of tourists in the tourist village of Denai Lama which is an increase in tourist spending (spending power) in the tourist village. The existence of public toilets, facilities and infrastructure, sufficient parking space, markings and directions as well as the CHSE health protocol (Cleanliness, Hygiene, Sanitation, and Environment) are important to note. Cooperatives should be formed by involving the community in order to further develop the village. Another thing that has not been optimally implemented but is no less important to develop Denai Lama Tourism Village, one of the tourist attractions is Branding, Advertising (Ads) and Selling (Sales Mission). Denai Lama Village has branded its village as a Tourism Village with Educational Tourism, but does not yet have a slogan/tagline that tourists can remember. It is necessary to make a slogan/tagline that is in accordance with the characteristics and concepts of the village that you want to form as a characteristic of the tourist village. In terms of advertising the tourist village of Denai Lama must aggressively promote both using print and online media to attract tourists to visit the tourism village. This tourism village promotion can be done using social media such as Facebook, Instagram, YouTube and if necessary promotions create a village website. And for sales , the tourist village of Denai Lama can take part in events such as tourist exhibitions, bazaars, exhibitions with attractions and tourism products in tourism villages. By carrying out the development strategy above, Denai Lama Tourism Village can become one of the leading tourist attractions in Deli Serdang district, North Sumatra province and even the Indonesian National.

Keyword: potency, tourism village, tourism object

Pengembangan Desa Wisata Denai Lama sebagai Salah Satu Objek Wisata di Kabupaten Deli Serdang

ABSTRAK

Kabupaten Deli Serdang dengan ibukota Lubuk Pakam terdiri dari 22 kecamatan, 14 kelurahan dan 380 desa. Undang-undang no.6 Tahun 2014 menyatakan bahwa Desa menjadi sangat penting karena bertujuan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan, pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat desa, serta meningkatkan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan suatu daerah dalam system Negara Kesatuan republik Indonesia. Desa Wisata akan menjadi salah satu cara untuk mengembangkan desa dan mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Desa Wisata Denai Lama adalah salah satu Desa Wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan menjadi salah satu objek wisata di Kabupaten Deli Serdang. Walaupun dari 6 (enam) unsur yang diperlukan Desa Denai Lama dalam strategi mengembangkan sebuah desa wisata sudah cukup mumpuni, namun ada beberapa hal yang masih belum tersentuh dan membutuhkan proses pendampingan. Pembangunan Homestay masih belum dikembangkan. Homestay penting untuk dikembangkan agar para wisatawan yang berkunjung dapat menginap di desa Denai Lama sehingga akan terdapat peningkatan untuk lama tinggal (*length of stay*) wisatawan di desa wisata Denai Lama yang berujung kepada peningkatan pengeluaran wisatawan (*spending power*) di desa wisata tersebut. Keberadaan toilet umum, sarana dan prasarana, lahan parkir yang memadai, penandaan dan petunjuk arah serta protokol kesehatan CHSE (Cleanliness, Hygiene, Sanitation and Environment) penting untuk diperhatikan. Koperasi sebaiknya dibentuk dengan melibatkan masyarakat agar dapat lebih mengembangkan desa. Hal lain yang belum optimal dilaksanakan namun tak kalah pentingnya untuk mengembangkan Desa Wisata Denai Lama menjadi salah satu objek wisata adalah *Branding*, *Advertising* (Iklan) dan *Selling* (Misi Penjualan). Desa Denai Lama sudah membranding desanya sebagai Desa Wisata dengan Wisata Edukasi, tapi belum memiliki slogan/*tagline* yang dapat diingat oleh wisatawan. Ke depannya perlu diciptakan slogan/*tagline* yang sesuai dengan karakteristik dan konsep desa wisata yang ingin dibentuk sebagai ciri khas dari desa wisata tersebut. Dari sisi iklan (*advertising*), desa wisata Denai Lama harus gencar melakukan promosi baik dengan menggunakan media cetak maupun online untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke desa wisata. promosi desa wisata ini dapat dilakukan dengan menggunakan media social misalnya facebook, instagram, youtube dan apabila diperlukan menciptakan website desa. Dan untuk *selling* (penjualan), desa wisata Denai Lama dapat mengikuti event seperti *travel fair*, bazar, pameran dengan menawarkan atraksi dan produk wisata yang ada di desa wisata. Dengan melakukan strategi pengembangan di atas, Desa Wisata Denai Lama dapat menjadi salah satu objek wisata unggulan di kabupaten Deli Serdang, dan propinsi Sumatera Utara bahkan Nasional Indonesia.

Kata kunci: *potensi, desa wisata, objek wisata*

PENDAHULUAN

Pariwisata menurut Undang-Undang No.10 tahun 2009 merupakan berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan

yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Untuk mendukung hal ini Presiden Republik Indonesia, Bapak Joko Widodo menyatakan bahwa pariwisata menjadi sektor unggulan kedua setelah pertanian. Sehubungan dengan kedua pernyataan di

atas, sudah selayaknya kita masyarakat Sumatera Utara harus mendukung pengembangan dan pembangunan pariwisata di Sumatera Utara.

Kabupaten Deli Serdang dengan ibukota Lubuk Pakam terdiri dari 22 kecamatan, 14 kelurahan dan 380 desa. Undang-undang no.6 Tahun 2014 menyatakan bahwa Desa menjadi sangat penting karena bertujuan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan, pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat desa, serta meningkatkan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan suatu daerah dalam system Negara Kesatuan republik Indonesia. Desa Wisata akan menjadi salah satu cara untuk mengembangkan desa dan mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

Desa Wisata menurut Nuryanti, (1993) dalam Intan,dkk (2020) adalah salah satu model pengembangan pariwisata yang merupakan kolaborasi antara atraksi, akomodasi, serta fasilitas pendukung pada suatu struktur kehidupan yang menyatu dengan budaya dan tradisi masyarakat lokal. Darsono (2005) juga menyatakan Desa Wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keaslian baik dari segi social budaya, adat-istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa yang disajikan dalam suatu bentuk integrasi komponen pariwisata antara lain seperti atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung.

Pandemi Covid-19 membuat tren wisata lokal naik daun. Kesempatan ini yang harus diraih sebuah desa wisata untuk mengembangkan potensinya dan menjadikannya salah satu objek wisata yang menarik untuk dikunjungi wisatawan. Kabupaten Deli Serdang memiliki sebuah Desa Wisata yang bernama Desa Wisata Denai Lama dan sudah meraih beberapa kali penghargaan, diantaranya Juara

Favorit The Best Recommended Desa Andalan dalam acara Sahabat Desa Andalan National Competition 2021, juara 2 PKK Tingkat Nasional dan juara 2 Desa Terbaik Sumatera Utara. Dengan prestasi yang diraih ini, serta didukung kerjasama dari banyak pihak, Desa Wisata Denai Lama dapat diwujudkan menjadi salah satu objek wisata unggulan di Kabupaten Deli Serdang. Kajian ini merupakan hasil pemetaan potensi dari Desa Denai Lama, yang layak dikembangkan menjadi atraksi wisata yang pada akhirnya akan mendukung perekonomian masyarakat setempat.

KERANGKA KONSEP

Desa wisata adalah komunitas atau masyarakat yang terdiri dari penduduk suatu wilayah terbatas yang bisa saling berinteraksi secara langsung di bawah sebuah pengelolaan dan memiliki kepedulian, serta kesadaran untuk berperan bersama sesuai keterampilan dan kemampuan masing-masing, memberdayakan potensi secara kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di wilayahnya.

Sebagai pelaku utama, komunitas atau masyarakat berupaya meningkatkan potensi pariwisata atau daya tarik wisata yang ada di wilayahnya. Komunitas atau masyarakat menyiapkan diri sebagai tuan rumah yang baik bagi para wisatawan ketika berkunjung. Seluruh kegiatan yang dilakukan oleh komunitas atau masyarakat di desa wisata, memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan mendayagunakan aset dan potensi yang dimiliki.

Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata (2011) menjelaskan bahwa Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang

berlaku. Lebih lanjut, Fatmawati *et al.* (2017) mendefinisikan desa wisata merupakan sebuah desa yang hidup mandiri dengan potensi yang dimilikinya dan dapat menjual berbagai atraksi-atraksinya sebagai daya tarik wisata tanpa melibatkan investor.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deksripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007: 6). Menurut Sugiyono (2008) “Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.”

Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*), (Miles & Huberman:2009) sehingga peneliti mengumpulkan data dengan menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi, menyajikan dan mendeskripsi kan mengenai potensi pengembangan desa wisata Denai lama sebagai salah satu objek wisata di Kabupaten Deli Serdang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seiring dengan perubahan tren pariwisata dari wisata massal menjadi wisata alternatif (*Organization for Economic Cooperation and*

Development:2018), yaitu perubahan jenis kegiatan wisata yang mengarah pada orientasi wisata alam atau budaya lokal yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan, petualangan, dan belajar, seperti wisata petualangan (*adventure tourism*); mendaki gunung (*hiking*), berjalan (*trekking*) dan juga wisata yang menawarkan pengalaman langsung kepada wisatawan seperti wisata perdesaan (*village tourism*) dan lain-lain. Wisata Perdesaan itu sendiri merupakan sebagai daya tarik alternative dan wisata alternative ini menyajikan aktivitas perdesaan dan kearifan lokal masyarakat sebagai atraksi. Berkaitan dengan hal itu, maka sudah selayaknya sebuah desa wisata berbenah diri untuk menjadikan salah satu objek yang akan menjadi incaran dari wisatawan baik domestic maupun mancanegara. Hal ini disebabkan di desa wisata memiliki keragaman produk yang dapat ditawarkan kepada wisatawan, dengan produk utama yaitu kehidupan sehari-hari masyarakat di desa dan pengalaman yang tak terlupakan yang akan diberikan kepada wisatawan berupa keragaman budaya, keunikan alam dan karya kreatif dari desa tersebut.

Desa wisata Denai Lama apabila dilihat dari kategorinya termasuk dalam kategori Desa Wisata Berkembang. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kriteria sebagai berikut:

- a. Sudah mulai dikenal dan dikunjungi masyarakat sekitar dan pengunjung dari luar daerah.

Desa Denai Lama yang menawarkan wisata edukasi, sudah mulai dikenal oleh masyarakat baik warga sekitar maupun luar daerah. Ini dapat terlihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang terdata pada tabel di bawah ini:

Tabel Jumlah Pengunjung Tahun 2019 dan 2020

No	Bulan	2019		2020	
		Jumlah Pengunjung/bln	Rata-rata pengunjung/hari	Jumlah Pengunjung/bln	Rata-rata pengunjung/hari
1	Januari	0	0	17.022	567
2	Pebruari	0	0	1.644	55
3	Maret	0	0	360	12
4	April	0	0	0	0
5	Mei	0	0	1360	45
6	Juni	0	0	0	0
7	Juli	2.802	93	0	0
8	Agustus	5.918	197	0	0
9	September	1.086	36	0	0
10	Oktober	0	0	0	0
11	Nopember	2.400	80	1.444	40
12	Desember	16.356	545	2.700	90
	Total	28.562		24.530	

Sumber: Badan Usaha Milik Desa, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Desa Denai Lama sudah mulai dikenal dan dikunjungi oleh masyarakat.

Kalaupun ada penurunan dalam angka kunjungan di tahun 2020 apabila dibandingkan dengan tahun 2019, hal tersebut tidak terlalu signifikan. Hal ini disebabkan salah satunya adalah pandemic Covid19 yang mulai mewabah di awal tahun 2020.

Pada tanggal 9 Juni 2021, Desa Wisata Denai Lama turut dikunjungi oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, Bapak Sandiaga Uno dan Gubernur Sumatera Utara, Bapak Edy Rahmayadi. Kunjungan ke Desa Wisata ini, disebabkan Desa Wisata Denai Lama merupakan salah satu kandidat untuk ikut dalam Program “Anugerah Desa Wisata Indonesia 2021” yang diselenggarakan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI.

- b. Sudah terdapat pengembangan sarana, prasarana dan fasilitas pariwisata. Pembangunan sarana, prasarana dan fasilitas pariwisata sangat digalakkan di Desa Wisata Denai Lama. Jalan menuju objek wisata Paloh Naga dan kafe baca

sudah cukup baik untuk dilalui oleh kendaraan baik untuk sepeda motor maupun mobil. Hanya untuk bus pariwisata yang besar belum dapat melalui jalan ini disebabkan jalannya yang kecil, sehingga apabila ada wisatawan yang datang dengan menggunakan bus besar, akan di shuttle dengan menggunakan mobil yang lebih kecil atau sepeda motor. Fasilitas toilet umum juga sudah memadai, serta banyak dibangun spot selfie dan instagramable di objek wisata yang ada di Desa Denai Lama.

- c. Sudah mulai tercipta lapangan pekerjaan dan aktivitas ekonomi bagi masyarakat.

Sejak tahun 2018 Desa ini terus bergeliat, dengan menyatukan potensi-potensi pendukung seperti pendidikan non formal, pengembangan program literasi, seni musik dan tari tradisional, cerita rakyat, kuliner, kerajinan tangan serta potensi alam Denai Lama.

Desa Denai Lama memiliki “Lingkaran” yaitu pusat pendidikan yang menjadi sarana pendidikan untuk literasi budaya bagi masyarakat setempat dan juga para wisatawan untuk belajar budaya masyarakat Denai Lama. Di Lingkaran

juga ada Sanggar Tari dimana pada hari Sabtu dan Minggu masyarakat dan wisatawan dapat belajar menari tarian tradisional seperti Tari Melayu, Batak dan juga Jawa, disebabkan mayoritas penduduk Desa Denai Lama adalah etnis Jawa. Tarian ini biasanya akan ditampilkan pada hari Minggu dan Sabtu pagi pada saat PTPN (Pasar Tradisional Paloh Naga). PTPN juga merupakan sebuah pasar tradisional yang menawarkan produk-produk UMKM khas Denai Lama. Masyarakat akan melakukan transaksi jual beli di pasar tradisional ini dengan menawarkan produk-produk tradisional baik kuliner maupun kerajinan tangan Paloh Naga sambil dihibur dengan musik dan tarian persembahan dari masyarakat yang dilatih di sanggar Lingkaran. Tentu saja pasar ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan sebagai salah satu atraksi yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Desa Wisata Denai Lama. Setiap hari Sabtu dan Minggu, perputaran uang yang ada di pasar ini bisa mencapai 120 juta perharinya. Sesuatu yang luar biasa untuk sebuah pasar tradisional. Hal unik lainnya yang merupakan kekhasan dari PTPN ini adalah mereka menggunakan potongan kayu sebagai alat transaksi yang bernilai 1 kayu = Rp 2.000,- Lokasi PTPN ini berada di kawasan persawahan yang hijau membuat PTPN ini semakin unik.

Strategi Pengembangan Desa Wisata Denai Lama

Desa Wisata Denai Lama yang menawarkan Wisata Edukasi merupakan satu kesatuan yang harus memiliki satu pemahaman yang terintegrasi mengenai bagaimana desa mengeksplorasi keunikan, kelebihan serta melihat kekurangan untuk menjadi kekuatan atraksi sebagai desa wisata. Ekosistem tersebut terdiri dari komponen: Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, Aktivitas, SDM Unggul (Kemenkomarvest: 2021).

a. Atraksi

Atraksi atau sebutan lain dari Daya Tarik merupakan asset yang dapat menarik wisatawan Domestik maupun Mancanegara. Daya tarik dibagi menjadi 3 kategori yaitu alam (nature), Budaya (culture) dan Kreatif (creative). Ketiga hal ini dimiliki oleh Desa Wisata Denai Lama.

Dari kategori Alam, desa ini memiliki hamparan sawah yang luas dan membentang. Objek wisata sawah ini dinamakan Paloh Naga. Sekarang ini di Paloh Naga menawarkan pemandangan sawah nan indah dengan spot-spot selfie yang instagramable untuk menjangkau para milenials berkunjung ke daerah ini. Paket wisata edukasi juga ditawarkan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan personality dan social melalui kegiatan menanam padi dan sayuran, observasi kawasan persawahan, membuat pupuk organik dan menangkap ikan secara berkelompok, Paket ini juga menyiapkan opsi untuk menikmati sarapan pagi di sanggar seni dan makan siang di areal persawahan Paloh Naga dengan menu makanan desa.

Dari kategori Budaya, desa ini memiliki sanggar tari dan literasi “Lingkaran” dimana di sanggar ini, baik masyarakat dan wisatawan dapat belajar berbagai tarian tradisional dari beberapa etnis yang ada di Desa Denai Lama seperti, Melayu, Batak Simalungun, Karo, padang dan Jawa sebagai etnis yang paling besar persentasenya. Wisatawan akan bersama-sama belajar menari dengan masyarakat dan hasilnya, tarian tersebut akan dipersembahkan pada acara PTPN ataupun acara besar lainnya. Wisatawan juga akan diajak untuk belajar memasak masakan khas tradisional disana, seperti memasak dodol. Mereka akan diajak untuk memasak dodol yang dimulai dari mempersiapkan bahan, memasak dan

mengaduk dodol sampai kepada pengemasannya. Di desa ini wisatawan dapat melihat upacara adat seperti acara adat pernikahan, dan lain-lain.

Dari kategori kreatif, desa wisata ini memiliki rumah produksi. Di rumah ini masyarakat memproduksi produk UMKM, seperti kain songket, batik, souvenir, kuliner khas serta menawarkan cara menenun songket, pembuatan batik, memasak dodol, serta souvenir yang memiliki kekhasan dari Denai Lama. Pengelola BUM DES, juga menyiapkan paket sehari yang dapat diikuti oleh wisatawan, mulai dari melihat proses pembuatan produksi tenunan, batik, kuliner, dan souvenir seperti produk UMKM dari anyaman lidi serta tempurung kelapa di rumah produksi. Setelah itu dilanjutkan dengan naik sepeda ontel menuju Rumah Literasi untuk belajar budaya, baik sejarah budaya denai lama maupun tarian tradisionalnya. Disini juga, para wisatawan dapat belajar permainan tradisional seperti ular tangga raksasa dan engrang, Sebagai penutup, para wisatawan akan diajak berkunjung ke objek wisata sawah Paloh Naga, untuk menikmati pemandangan sawah yang indah nan asri, ikut belajar menanam padi dan sayuran, membuat pupuk kuliner dan lain-lain.

b. Aksesibilitas

Aksesibilitas menuju Desa Wisata Denai Lama sejauh ini cukup baik. Jalan untuk menuju objek wisata ini sudah di aspal dan dalam kondisi baik, hanya masih belum cukup lebar untuk dilewati sebuah bus. Luas jalan tersebut hanya dibisa dilalui oleh 2 (dua) mobil yang berpapasan. Tentunya perlu dipikirkan ke depan untuk memperluas jalan menuju Desa Wisata Denai Lama ini apabila ingin menarik para wisatawan baik domestik maupun mancanegara untuk berkunjung ke Desa Wisata ini. Sistem Transportasi untuk

umum juga belum memadai. Wisatawan yang berkunjung biasanya mengendarai kendaraan pribadi. Apabila ingin naik kendaraan umum, wisatawan akan turun distasiun bus terdekat dan akan dilanjutkan dengan ojek kendaraan bermotor (sepeda motor).

c. Amenitas

Salah satu yang paling penting dibenahi untuk menciptakan Desa Wisata yang berkembang menjadi maju adalah amenities. Hal yang meliputi layanan umum, layanan informasi, operator wisata, catering (jasa Boga), restoran, Hotel, Homestay dan souvenir shop. Di Desa Wisata Denai Lama ini, restoran untuk pengunjung masih sangat terbatas, terutama untuk pengunjung yang datang di hari Senin sampai dengan Jumat. Toilet umum juga perlu dibenahi. Penerapan protocol kesehatan sudah cukup baik. Di beberapa sudut dari lokasi objek wisata sudah terdapat tempat untuk mencuci tangan. Hanya diperlukan pengawasan ke depannya agar tempat mencuci tangan yang sudah disiapkan tidak kehabisan air dan sabun yang membuat para wisatawan tidak dapat mencuci tangan. Belum terlihat masyarakat yang menjaga di objek wisata yang mengukur suhu tubuh wisatawan yang berkunjung pada saat hari kerja, kecuali di hari sabtu dan minggu. Poster yang berisikan himbauan untuk menerapkan protokol kesehatan sudah ditempel dengan baik di beberapa tempat yang mengingatkan wisatawan agar menerapkan protokol kesehatan dengan baik.

Hal lain yang perlu segera ditindak lanjuti adalah pengembangan homestay. Sebuah desa wisata harus memiliki homestay agar dapat berkembang dengan baik dan maju. Di Desa Wisata Denai Lama belum terdapat homestay yang dikelola oleh masyarakat. Padahal, homestay adalah hal penting yang harus dipersiapkan, karena di homestay ini

nantinya, para wisatawan akan tinggal, berbaur dengan masyarakat, mengikuti gaya hidup yang ada di masyarakat, dan belajar budaya yang ada di masyarakat. Ini merupakan pekerjaan rumah ke depannya bagi masyarakat, dan pemangku kepentingan di Desa Denai lama dan pemerintah Kabupaten Deli Serdang untuk bekerjasama dan melakukan pendampingan membangun homestay guna pengembangan Desa Wisata ini.

d. Sumber Daya Manusia (SDM)

Desa Wisata sebaiknya melibatkan langsung sumber daya manusia yang ada di desa dalam menyediakan barang atau jasa bagi wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata. Di Desa Denai Lama ini, masyarakat dilibatkan untuk mengembangkan pariwisata. Ada Sanggar Lingkaran yang di dalamnya bergabung para relawan yang siap untuk mengembangkan desa. Di sanggar lingkaran ini juga tergabung para relawan yang bersedia untuk membagi ilmu, literasi budaya khususnya kebudayaan yang ada di Denai lama, Kabupaten Deli Serdang kepada wisatawan yang berkunjung ke desa tersebut. Kesemuanya itu dilakukan dengan sukarela tanpa bayaran. Para wisatawan dapat belajar menari tradisional, memainkan alat musik tradisional, bermain permainan tradisional seperti enggrang dan bakiak, memasak kuliner khas seperti dodol serta para wisatawan dapat belajar sejarah dan budaya dengan membaca buku-buku yang disiapkan di tempat ini. Di sini juga terdapat Kafe Baca. Kafe Baca yang juga dibangun dan dikelola secara professional oleh para relawan berfungsi memberikan kenyamanan para wisatawan yang berkunjung ke desa untuk menikmati wisata kuliner.

e. Masyarakat

Pengembangan Desa Wisata Denai Lama Kabupaten Deli Serdang,

memerlukan dukungan masyarakat. Masyarakat baik di dalam dan di sekitar desa wisata harus terlibat dalam penyelenggaraan pariwisata. Sejauh ini masyarakat di desa Denai Lama cukup aktif berkordinasi dengan pemerintah pusat, daerah dan pelaku pariwisata untuk mengembangkan desa. Pengelolaan desa wisata dapat dilakukan dengan kerjasama dari 3 (tiga) lembaga pengelola yang kesemuanya berlandaskan pada pemberdayaan masyarakat, yaitu; Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), BUM Desa (Badan Usaha Milik Desa) dan koperasi harus bekerjasama untuk membangun desa. Sejauh ini BUM Desa yang diketua Bapak Irwansyah sangat aktif bergerak untuk pengembangan Desa Wisata Denai Lama. Berbagai pelatihan dan pendampingan di rancang untuk melatih masyarakat dalam mengembangkan desa wisata. Banyak sekali juga kegiatan yang berbasis masyarakat dilaksanakan oleh lembaga ini. Hal ini yang membuat Desa Denai Lama sangat cepat perkembangannya. Koperasi untuk Desa Denai Lama ini belum terbentuk. Hal ini dapat menjadi perhatian ke depannya bagi pengelola desa agar pengembangan desa wisata dapat semakin maju.

f. Industri

Pada desa wisata, pengelolaan dan penyelenggaraan industri pariwisata diharapkan dilakukan oleh masyarakat, antara lain penyedia akomodasi seperti homestay, penyedia jasa makanan dan minuman seperti restoran, warung, rumah makan dan kafe, penyedia jasa transportasi wisata, penyedia perjalanan wisata seperti paket tour, jasa pemandu dan lain-lain.

Di desa Denai Lama sudah terdapat jasa penyedia perjalanan wisata seperti paket tour yang dikelola oleh manajemen BUM Desa.

Terdapat 4 (empat) spot yang dapat dipromosikan untuk pengembangan desa wisata Denai Lama, yaitu;

1. Agrowisata Paloh Naga yang menampilkan hamparan sawah hijau terbentang beserta spot-spot dirancang untuk selfie dan instagramable yang disukai oleh kaum Millenials. Di agrowisata Paloh Naga ini, selain para wisatawan dapat ikut menanam padi dan kegiatan mengobservasi kawasan persawahan, para wisatawan juga dapat belajar budaya, dan mengkesplorasi cerita rakyat denai lama serta pengembangan pendidikan karakter yang ada di sanggar lingkaran.
2. Pasar Kamu (Pekan Sarapan Kawula Muda) yang dikelola oleh Komunitas dan dibuka setiap hari Minggu.
3. Pasar PTPN (Pasar Tradisional Paloh Naga) yang dikelola oleh BUM Desa, dibuka setiap hari Sabtu dan Minggu, menampilkan produk-produk UMKM desa Denai Lama dan keunikannya adalah transaksi disana menggunakan potongan kayu. 1 kayu = Rp 2.000,-
4. Rumah Produksi; di rumah ini para pengusaha UMKM untuk memproduksi makanan khas denai lama, kerajinan tangan serta fashion seperti menenun songket dan memproduksi batik khas Denai Lama.

BUM Desa juga telah merancang sebuah paket wisata bagi wisatawan yang berkunjung ke Desa Denai Lama. Paket Tour itu dijual dengan harga Rp 160.000,- perorang untuk minimal 20 orang. Paket ini dinamakan PAKPONG (Paket Kampoeng). Paket ini termasuk di dalamnya:

1. Gratis masuk ke Agrowisata Paloh Naga.
2. Keliling Kampoeng naik odong-odong Literasi.
3. Gratis sarapan dan makan siang tradisional.
4. Didampingi oleh fasilitator profesional.

5. Kegiatan wisata edukasi.

Wisata edukasi ini meliputi:

Keseruan edufarming; meningkatkan kemampuan personality dan social melalui kegiatan menanam padi dan sayuran, observasi kawasan persawahan serta menangkap ikan secara berkelompok.

Menikmati nikmat sarapan dan makan siang tradisonal; menikmati sarapan pagi di Sanggar Seni dan makan siang di areal persawahan agrowisata Paloh Naga dengan menu makanan desa.

6. Families Games; meningkatkan kemampuan psikomotorik dan kesadaran bekerjasama melalui permainan tradisional serta permainan yang menitikberatkan nial-nilai kepemimpinan dan kebersamaan.

Dari ke 6 (ENAM) unsur yang diperlukan untuk pengembangan Desa Wisata, hampir kesemua unsur dimiliki oleh Desa Wisata Denai Lama. Walaupun demikian masih ada beberapa hal yang perlu di sempurnakan untuk meningkatkan kedudukan Desa Denai Lama menjadi Desa Wisata dan Objek Wisata unggulan yang akan dikunjungi wisatawan baik domestic maupun mancanegara.

PENUTUP

Simpulan

Pengembangan Desa Wisata merupakan program yang sedang sangat gencar dilakukan oleh Pemerintah. Desa Wisata Denai Lama adalah salah satu Desa Wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan menjadi salah satu objek wisata di Kabupaten Deli Serdang. Walaupun dari 6 (enam) unsur yang diperlukan Desa Denai Lama dalam strategi mengembangkan sebuah desa wisata sudah cukup mumpuni, namun ada beberapa hal yang masih belum tersentuh dan membutuhkan proses pendampingan.

Pembangunan Homestay masih belum dikembangkan. Homestay penting

untuk dikembangkan agar para wisatawan yang berkunjung dapat menginap di desa Denai Lama sehingga akan terdapat peningkatan untuk lama tinggal (*length of stay*) wisatawan di desa wisata Denai Lama yang berujung kepada peningkatan pengeluaran wisatawan (*spending power*) di desa wisata tersebut. Keberadaan toilet umum, sarana dan prasarana, lahan parkir yang memadai, penandaan dan petunjuk arah serta protokol kesehatan CHSE (Cleanliness, Hygiene, Sanitation and Environment) juga belum optimal. penting untuk diperhatikan.

Saran

Fasilitas sarana dan prasarana seperti toilet umum, sarana dan prasarana, lahan parkir yang memadai, penandaan dan petunjuk arah serta protokol kesehatan CHSE (Cleanliness, Hygiene, Sanitation and Environment) penting untuk diperhatikan. Koperasi sebaiknya dibentuk dengan melibatkan masyarakat agar dapat lebih mengembangkan desa.

Hal lain yang belum optimal dilaksanakan namun tak kalah pentingnya untuk mengembangkan Desa Wisata Denai Lama menjadi salah satu objek wisata adalah *Branding, Advertising* (Iklan) dan *Selling* (Misi Penjualan). Desa Denai Lama sudah membranding desanya sebagai Desa Wisata dengan Wisata Edukasi, tapi belum memiliki slogan/tagline yang dapat diingat oleh wisatawan. Ke depannya perlu diciptakan slogan/tagline yang sesuai dengan karakteristik dan konsep desa wisata yang ingin dibentuk sebagai ciri khas dari desa wisata tersebut. Dari sisi iklan (*advertising*), desa wisata Denai Lama harus gencar melakukan promosi baik dengan menggunakan media cetak maupun online untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke desa wisata. promosi desa wisata ini dapat dilakukan dengan menggunakan media social misalnya facebook, instagram, youtube dan apabila diperlukan menciptakan

website desa. Dan untuk *selling* (penjualan), desa wisata Denai Lama dapat mengikuti event seperti *travel fair*, bazar, pameran dengan menawarkan atraksi dan produk wisata yang ada di desa wisata. Dengan melakukan strategi pengembangan di atas, Desa Wisata Denai Lama dapat menjadi salah satu objek wisata unggulan di kabupaten Deli Serdang, dan propinsi Sumatera Utara bahkan Nasional Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono. (2005). *Pengertian Desa*. Diunduh tanggal 10 Maret 2014 dari: <http://desasentonorejo.wordpress.com/bab-ii/>
- Fatmawati, S. J. & I. K. (2017). Hubungan Life Style dengan Kejadian Hipertensi Pada Usia Dewasa (20-40 Tahun) di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Ole Vol.2 No.6/Mei 2017; ISSN 250-731X*.
- Intan, dkk. (2020). Potensi Desa Leran Kulon sebagai Desa Wisata di Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban. *Jurnal Arsitektur dan Perencanaan (JUARA)*, 03 (01): 2620-9896.
- Kementerian Kordinasi Bidang Kemaritiman dan Investasi, (2021), Pedoman Desa Wisata.
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. (2009). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Moleong, Lexy. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Nuryanti. (1993). *Concept, Perspective and Challenges*. Makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata

- Budaya, Gadjah Mada University,
Yogyakarta.
- Rochman, Noor. (2016). Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Equilibria Pendidikan*, 1 (1) : 59-70.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang *Desa*.
- Undang-Undang No.10 tahun 2009 tentang *Kepariwisata*.
- Yoeti, Oka. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Angkasa. Bandung.
- Zakaria, Faris & Suprihardjo, Rima. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Teknik Pomits*. 3 (2) : 245-249

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Politeknik Pariwisata Medan atas bantuan dan dukungannya sehingga publikasi hasil penelitian ini dapat diterbitkan.